

PEMBINAAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU BERBASIS KASIH, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB

Imelda Butarbutar¹, Sihol Giot Marito Hutahaean², Ronauli Aritonang³, Salti Lusmita
Lubis⁴, Santun Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: imelda.butarbutar@uhn.ac.id

Abstract

Character formation in children is a vital component of church ministry, particularly through Sunday School activities, which serve as a means of nurturing faith, morality, and behavior from an early age. This community service program aims to describe and analyze the effectiveness of Bible storytelling in shaping the character of Sunday School children at Gereja HKBP Ghermenia. The program employed a descriptive qualitative approach with a participatory method through the implementation of creative and interactive Bible storytelling activities. Data were collected through observation, documentation, and activity reflection during three learning sessions. The results indicate that Bible storytelling improved children's understanding of biblical moral messages while fostering positive character traits such as obedience, courage, love, cooperation, and respect for parents. In addition, the use of visual media, teaching aids, and educational games significantly increased children's learning interest and active participation throughout the activities. These findings affirm that participatory, contextual, and creative Bible storytelling serves as an effective pedagogical strategy in supporting Christian value-based character formation among children. Therefore, this method can be utilized as an alternative Sunday School instructional model to promote children's moral and spiritual development sustainably.

Keywords: Character formation, Bible storytelling, Sunday School, Christian education, Children

Abstrak

Pembentukan karakter anak merupakan bagian penting dalam pelayanan gereja melalui kegiatan Sekolah Minggu sebagai wadah pembinaan iman, moral, dan perilaku anak sejak usia dini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembelajaran cerita Alkitab dalam membentuk karakter anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Ghermenia. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatoris melalui pelaksanaan pembelajaran cerita Alkitab yang dikemas secara kreatif dan interaktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan selama tiga kali pertemuan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembelajaran cerita Alkitab mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan moral firman Tuhan sekaligus membentuk karakter positif seperti ketaatan, keberanian, kasih, kerja sama, dan sikap menghormati orang tua. Selain itu, penggunaan media visual, alat peraga, dan permainan edukatif terbukti meningkatkan minat belajar serta partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran cerita Alkitab yang dilaksanakan secara partisipatif, kontekstual, dan kreatif merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak berbasis nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran Sekolah Minggu dalam membangun perkembangan moral dan spiritual anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pembentukan karakter, cerita Alkitab, Sekolah Minggu, pendidikan Kristen, anak

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu mandat penting gereja dalam pelayanan pendidikan iman, khususnya melalui kegiatan Sekolah Minggu. Sekolah Minggu tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak belajar cerita Alkitab atau menghafal ayat-ayat firman Tuhan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepribadian, moralitas, dan kebiasaan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam perspektif pendidikan, karakter dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang secara berkelanjutan (Samani & Hariyanto, 2020). Dengan demikian, pembinaan karakter bukanlah aspek tambahan, melainkan inti dari pendidikan iman anak.

Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter juga menjadi perhatian yang sangat penting. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter memiliki dimensi yang luas, yaitu bukan hanya penting secara gerejawi, tetapi juga relevan secara sosial, pendidikan, dan kebangsaan. Dengan demikian, pembinaan karakter anak di Sekolah Minggu dapat dipahami sebagai bagian dari kontribusi gereja dalam membangun kualitas manusia Indonesia sejak usia dini.

Namun, dalam realitas kehidupan masa kini, pembinaan karakter anak menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Anak-anak hidup di tengah perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, dan menurunnya kualitas pembinaan nilai dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Banyak anak

semakin akrab dengan media digital, tetapi tidak selalu diimbangi dengan kedewasaan moral dan sosial yang memadai. Laporan mengenai literasi digital Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tinggi tidak selalu sejalan dengan pembentukan karakter yang kuat, sehingga anak-anak rentan terhadap perilaku instan, kurang disiplin, sulit fokus, dan rendahnya rasa tanggung jawab (Kominfo & Katadata Insight Center, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi gereja dalam menjalankan fungsi pembinaan iman dan karakter.

Secara pedagogis, pembinaan karakter yang efektif tidak dapat dilakukan hanya melalui ceramah, nasihat, atau penyampaian materi secara verbal. Anak-anak membutuhkan proses pembelajaran yang menyentuh tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, penghayatan, dan tindakan. Artinya, anak tidak cukup hanya mengetahui bahwa suatu nilai itu baik, tetapi juga harus dibimbing untuk menghayati nilai tersebut sebagai sesuatu yang penting dan membiasakannya dalam tindakan nyata sehari-hari (Purwanto & Esa, 2021). Oleh sebab itu, pembinaan karakter memerlukan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung agar nilai-nilai yang diajarkan dapat benar-benar tertanam dalam kehidupan anak.

Dalam perspektif teologis, nilai kasih, disiplin, dan tanggung jawab merupakan nilai dasar yang sangat penting dalam pembentukan karakter Kristen. Kasih menjadi fondasi utama dalam relasi manusia dengan sesama, karena kasih mendorong seseorang untuk menghargai, menerima, dan memperhatikan orang lain. Disiplin berfungsi membentuk keteraturan, ketaatan, dan pengendalian diri yang menjadi bagian penting dalam pertumbuhan iman. Sementara itu, tanggung jawab menumbuhkan kesadaran moral, integritas, dan kesediaan untuk menjalankan tugas serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Ketiga nilai tersebut bukan hanya penting secara sosial, tetapi juga merupakan ekspresi iman yang berakar dalam kehidupan Kristen (Van den End & Hutahaean, 2021; Situmorang, 2020; Sihotang & Pardede, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengimplementasikan pembinaan karakter anak Sekolah Minggu berbasis kasih, disiplin, dan tanggung jawab di Gereja HKBP Ghermenia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembinaan tersebut serta menganalisis hasil yang tampak dalam perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembinaan karakter Kristiani yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan anak pada masa kini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatoris. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pembentukan karakter anak melalui pembelajaran cerita Alkitab dalam konteks pelayanan nyata Sekolah Minggu. Metode partisipatoris digunakan agar peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Kegiatan dilaksanakan di Gereja HKBP Ghermenia dengan subjek kegiatan yaitu anak-anak Sekolah Minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu, dengan durasi kurang lebih dua jam pada setiap pertemuan. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia Sekolah Minggu merupakan kelompok usia yang sedang berada pada tahap penting

dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi anak, respons selama pembelajaran, serta perubahan perilaku yang menunjukkan perkembangan karakter positif selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan aktivitas pembelajaran dan hasil pengamatan lapangan, sedangkan refleksi kegiatan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) penyambutan dan membangun kedekatan dengan peserta, (2) pelaksanaan ice breaking untuk meningkatkan fokus dan antusiasme anak, (3) bernyanyi bersama disertai gerakan, (4) doa pembuka, (5) pembacaan ayat Alkitab secara bergantian, (6) penyampaian cerita Alkitab menggunakan media visual dan alat peraga, (7) sesi tanya jawab serta refleksi terhadap nilai moral dalam cerita, dan (8) kegiatan penguatan melalui permainan edukatif seperti mewarnai, puzzle, teka-teki silang, dan labirin sesuai tema pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan temuan, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan secara komprehensif efektivitas pembelajaran cerita Alkitab dalam membentuk karakter anak Sekolah Minggu berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran cerita Alkitab di Gereja HKBP Ghermenia menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu. Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya

perubahan perilaku dan peningkatan partisipasi anak dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Peningkatan Pemahaman Anak terhadap Pesan Moral Cerita Alkitab

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran cerita Alkitab mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap isi cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Anak-anak terlihat lebih mudah memahami materi ketika cerita disampaikan menggunakan media visual dan alat peraga. Pada penyampaian kisah Nuh dan Bahtera, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali isi cerita serta menyebutkan pesan moral berupa ketaatan kepada Tuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita yang dikemas secara visual dan interaktif mampu membantu anak memahami nilai moral secara lebih konkret sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka.

Perkembangan Karakter Positif pada Anak

Pembelajaran cerita Alkitab juga menunjukkan hasil yang nyata dalam perkembangan karakter positif anak selama kegiatan berlangsung. Nilai keberanian, ketaatan, dan kesetiaan tampak ketika anak mengikuti kegiatan reflektif tentang panggilan Allah kepada Abraham melalui aktivitas “Kotak Kejutan”. Nilai menghormati orang tua berkembang melalui kegiatan identifikasi sikap dan perilaku menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai kerja sama terlihat dalam permainan kelompok dan kegiatan outbond bertema “Anak-anak Terang”, sedangkan nilai kasih tampak dari kemampuan anak memberikan contoh tindakan kasih kepada sesama saat sesi refleksi pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa cerita Alkitab dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Peningkatan Minat Belajar dan Partisipasi Anak

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif terbukti meningkatkan minat belajar anak selama kegiatan berlangsung. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali kisah Alkitab yang telah disampaikan. Aktivitas pendukung seperti permainan edukatif, mewarnai, puzzle, dan teka-teki silang juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah jenuh. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan anak dalam proses pendidikan karakter.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran cerita Alkitab merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak Sekolah Minggu apabila dilaksanakan secara kreatif, partisipatif, dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), bahwa pembentukan karakter harus melibatkan pengetahuan moral, penghayatan nilai, dan tindakan nyata agar nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam diri anak.

Keberhasilan metode cerita Alkitab dalam meningkatkan pemahaman moral anak juga mendukung pendapat Susanti, Nurtiani, dan Zamana (2021) yang menyatakan bahwa metode bercerita efektif dalam mengembangkan karakter religius anak karena mampu menyampaikan nilai secara konkret, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan perkembangan usia anak. Dalam konteks ini, cerita Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan iman, tetapi juga sebagai media pembelajaran pengalaman yang memungkinkan anak merefleksikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penggunaan media visual, alat peraga, dan aktivitas reflektif terbukti memperkuat efektivitas pembelajaran karena anak usia dini cenderung belajar lebih optimal melalui pengalaman konkret dan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran cerita Alkitab yang dikemas secara inovatif dapat menjadi model pembelajaran alternatif bagi pelayanan Sekolah Minggu dalam membangun karakter anak secara holistik.

Namun demikian, pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran cerita Alkitab di Sekolah Minggu perlu didukung oleh keterlibatan orang tua, keluarga, dan gereja agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat terus diperkuat dalam kehidupan anak sehari-hari.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran cerita Alkitab di Gereja HKBP Ghermenia terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak Sekolah Minggu. Metode pembelajaran yang dikemas secara kreatif, interaktif, dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan moral dalam cerita Alkitab serta menumbuhkan berbagai karakter positif, seperti ketaatan, keberanian, kasih, kerja sama, dan sikap menghormati orang tua. Selain itu, penggunaan media visual, alat peraga, dan permainan edukatif juga terbukti meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa cerita Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran iman, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani. Namun demikian, pembentukan karakter anak merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan konsistensi, pembiasaan, dan dukungan dari keluarga, gereja, serta

lingkungan sosial anak. Oleh karena itu, gereja perlu terus mengembangkan model pembelajaran Sekolah Minggu yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar proses pembinaan karakter dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M., & Sari, N. F. (2022). *Penguatan Karakter Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kominfo & Katadata Insight Center. (2023). *Literasi Digital Indonesia*. Jakarta.
- Purwanto, A., & Esa, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihotang, D., & Pardede, E. (2022). *Etika Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Situmorang, M. (2020). *Disiplin Rohani*. Medan.
- Van den End, H., & Hutahaean, T. (2021). *Teologi Kasih*. Jakarta: BPK Gunung Muli

